

JURNAL PENELITIAN

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISTEM
PENDINGIN KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI
SMK NEGERI 1 BATIPUH**

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program Strata
Satu pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh

**AHMAD NASRI
NIM. 87813/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISTEM PENDINGIN KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 1 BATIPUH

Oleh

Ahmad Nasri

Pembimbing I. Drs. Martias, M.Pd
Pembimbing II. Irma Yulia Basri, M. Eng
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa SMK Negeri 1 Batipuh pada mata pelajaran Sistem Pendingin. Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menentukan hasil belajar siswa. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh motivasi dan seberapa kuat hubungannya terhadap hasil belajar maka penulis meneliti tentang : “Bagaimanakah hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Sistem Pendingin siswa kelas X SMK Negeri 1 Batipuh”.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Batipuh yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem pendingin. Penelitian ini bersifat korelasional, yang bertujuan mengetahui adanya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran sistem pendingin. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM), dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r dilakukan dengan menggunakan uji t , sehingga akan didapat hasil penelitian yang umum pada populasi. Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} (0,513) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,782 > 1,986$) menunjukkan taraf signifikan 5%. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sistem pendingin siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Batipuh.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Sumber daya manusia dan pendidikan merupakan dua komponen yang tidak dapat terpisahkan, ini disebabkan karena pendidikan merupakan faktor penentu dan pembentuk sumber daya manusia. Sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Batipuh adalah salah satu lembaga kependidikan kejuruan yang mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keahlian dan profesionalisme yang sesuai

dengan jurusan yang diharapkan dapat memenuhi lapangan kerja industri tingkat menengah. Untuk menghasilkan tenaga kerja yang terampil dalam bidangnya, lembaga pendidikan harus meningkatkan proses pembelajaran agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam mengikuti suatu program keahlian. Namun, pada kenyataannya siswa tidak selalu mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan data awal yang penulis dapatkan, hasil belajar program teknik kendaraan ringan otomotif di SMK Negeri 1 Batipuh, pada mata diklat sistem pendingin masih ada dari sebagian siswa yang gagal atau mendapatkan nilai yang kurang baik dalam salah satu mata pelajaran tersebut. Tabel 1

berikut ini terlihat masih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang baik dalam mata pelajaran sistem pendingin.

Tabel 1. Hasil Belajar Semester I Siswa Kelas X TKR pada Mata Pelajaran Sistem Pendingin Tahun Ajaran 2011/2012

| KELAS X | Jumlah Siswa | Hasil Belajar Semester I Siswa Kelas X | |
|------------|--------------|--|----------|
| | | >70 | <70 |
| X TKR 1 | 27 Orang | 13 Orang | 14 Orang |
| X TKR 2 | 26 Orang | 10 Orang | 16 Orang |
| Jumlah | 53 Orang | 23 Orang | 30 Orang |
| Persentase | 100 % | 43 % | 57 % |

Sumber: Tata Usaha SMK N 1 Batipuh

Nilai KKM untuk pelajaran ini di Smk Negeri 1 batipuh yaitu 70 dan kelas X terdiri dari 2 lokal. Kelas X TKR 1 dengan jumlah siswa 27, kelas X TKR 2 dengan jumlah siswa 26. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar menunjukkan 57 % siswa dibawah angka standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, siswa tersebut harus melakukan remedial dan hanya 43 % siswa yang memperoleh angka diatas KKM. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa kelas X TKR program studi teknik kendaraan ringan masih banyak di bawah KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 18 hal 108.

Sekolah khususnya SMK merupakan instansi yang harus mampu menciptakan lulusan yang mampu bersaing di dunia pendidikan dan industri. Untuk mencapai hal itu sekolah harus bisa menyediakan fasilitas belajar untuk siswanya, seperti : bengkel, media belajar, perpustakaan, ruang belajar, dan fasilitas pendukung lainnya. Keluarga merupakan wadah pertama bagi anak untuk mendapatkan pembelajaran. Karena bagaimanapun, waktu anak lebih banyak dihabiskan dirumah dibandingkan di sekolah dan di masyarakat. Sehingga, keluarga khususnya orangtua yang berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar anaknya.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih jauh

mengenai Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Sistem Pendingin Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Batipuh. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang dapat memberikan perbaikan pada dunia pendidikan khususnya di SMK Negeri 1 Batipuh.

A. Deskripsi Teori

1. Teori Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, Oemar (2004:28). Sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Muhibbin (2012:63) menyatakan bahwa : “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”.

Sardiman (2010:20) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Sehingga dengan belajar maka orang akan mengalami perubahan tingkah laku.

Dari uraian di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku , pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap karena pengalaman atau interaksi dengan lingkungannya. Belajar yang efektif dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa, siswa aktif dan guru sebagai fasilitator. Selain itu pengajaran harus berpusat pada bagaimana siswa menggunakan pengetahuan baru, dan menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok sangat diperlukan.

2. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2009:22) “ Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar

merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan berupa aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Dalam hal ini banyak perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang mana perubahan dalam belajar itu adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku manusia. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar dan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik bersifat internal atau eksternal.

Menurut Slameto (2010: 54) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor intern yaitu: (1) faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. (2) faktor psikologis, yang meliputi intelegensi, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan dari dalam diri siswa. (c) faktor kelelahan.
- b. Faktor ekstern yaitu: (a) faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi orang tua, pengertian orang tua mendidik, latar belakang kebudayaan dan lain sebagainya. (b) faktor sekolah, yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah keadaan gedung sekolah, dan lain sebagainya. (c) faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lain sebagainya.

Dari pendapat diatas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri siswa berupa kemampuan personal dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Motivasi Belajar

Menurut Winardi (2002:2) “Motivasi adalah hasil sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan – kegiatan tertentu”.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 80) “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, yang mana terkandungnya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”.

Mustaqim (2008:77) “ Motivasi adalah keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan”. Motivasi dikatakan murni bila diri individu ada keinginan yang kuat untuk mencapai hasil belajar itu sendiri. Sardiman (2012:74) “Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan”.

Menurut Mc. Donald dalam buku Oemar (2004:158) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku yang tertentu.

Ada dua macam motivasi pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, Oemar (2004:162) “Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan – tujuan murid. Motivasi ini disebut juga dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya

keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangnya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain – lain”. Dalam motivasi intrinsik Menurut Freud dalam Sardiman (2012:83) menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Tidak cepat putus asa
- c. Senang memecahkan berbagai masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Rasa tanggung jawab dalam belajar

Pendapat lain ciri-ciri motivasi intrinsik yang ditulis Yusuf seperti yang diungkapkan oleh Irianto (1999:13) yaitu bersemangat dan bekerja keras, disiplin, aktif dan kreatif. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Oemar (2004:163) Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali, dan persaingan yang bersifat negatif adalah *sarcams*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

Tanpa adanya rangsangan motivasi dalam diri ini tidak akan berkembang. Dalam hal ini Menurut Oemar (2004:161), Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Namun pada intinya bahwa motivasi intrinsik merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Seseorang dikatakan telah memiliki motivasi jika ia mau bekerja keras untuk mencapai suatu keinginan dengan pemikiran yang jauh kedepan, percaya diri, berani mengambil resiko dengan perencanaan yang tepat, kemudian ia cenderung untuk tidak menyerah terhadap masalah dan berusaha untuk mengatasi masalah yang menghalangi keinginannya.

Hal ini sesuai dengan ciri-ciri lain motivasi menurut Maslow dalam buku Dimiyati dan Mudjiono (2002:92) yaitu : (a) berkemampuan mengamati suatu realitas secara efisien, apa adanya dan terbatas, (b) dapat menerima diri sendiri dan orang lain secara wajar, (c) berperilaku wajar dan sederhana, (d) terpusat pada masalah atau tugasnya, (e) memiliki kebutuhan privasi dan kemandirian yang tinggi, (f) memiliki kebebasan dan kemandirian terhadap lingkungan, (g) dapat menghargai dengan rasa hormat dan penuh gairah, (h) dapat mengalami pengalaman puncak, seperti terciptanya kreatifitas, kegiatan intelektual, dan

kegiatan persahabatan, (i) memiliki rasa keterikatan, solidaritas kemanusiaan yang tinggi, (j) dapat menjalin hubungan pribadi yang wajar, (k) memiliki watak terbuka dan bebas prasangka, (l) memiliki standar kesucilaan yang tinggi, (m) memiliki rasa humor terpelajar, (n) memiliki kreativitas dalam bidang kehidupan, (o) memiliki otonom yang tinggi.

Pendapat lain menurut Carl Rogers dalam buku Dimiyati dan Mudjiono (2002:93) ciri – ciri individu yang berkembang seorang yang beraktualisasi diri penuh adalah (a) terbuka terhadap segala pengalaman hidup, (b) menjalani kehidupan secara berkepribadian. (c) percaya pada diri sendiri, (d) memiliki rasa kebebasan, (e) memiliki kreativitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan, kekuatan yang mendorong seseorang agar bersedia menggunakan semua kemampuan dan waktu untuk melaksanakan tanggung jawabnya guna mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi belajar adalah dorongan seseorang agar dapat menggunakan semua kemampuan dan waktu dalam melaksanakan tanggung jawab dalam belajar agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

4. Hubungan Motivasi Dalam Hasil Belajar

Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan, mental, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental dalam diri siswa, dan bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri dan orang lain.

Motivasi merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam merealisasikan dirinya, dan kebutuhan ini ada pada setiap orang. Besar kecilnya motivasi yang dimiliki seseorang dapat dilihat, tinggi rendahnya pandangan seseorang dalam melakukan usaha dan keyakinan yang

tinggi akan kemauannya. Maka ia akan mempunyai motivasi yang tinggi akan keberhasilan. Motivasi akan memberikan perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang menyatakan bahwa adanya penerimaan positif terhadap pengajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar dan ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

Motivasi dalam belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi dalam belajar Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:85) yaitu, : (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, (3) Mengarahkan kegiatan belajar, (4) Memberikan semangat belajar, (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka, sesuatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi bagi guru juga sangatlah penting. Dimiyati dan Mudjiono dimana manfaatnya sebagai berikut, : (1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, (2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dalam kelas, (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam perannya dalam mengajari siswa, (4) Memberi peluang guru untuk bekerja.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Sardiman (2012:75) ”Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang

cukup tinggi, bisa gagal karena kurangnya motivasi dalam belajar”.

Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung untuk belajar lebih giat, seandainya ia mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah maka ia akan terus berusaha lebih giat lagi untuk mencapai kesuksesan belajar dimasa mendatang. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah bila mengalami kegagalan dalam belajar, semangat belajarnya cenderung menurun sehingga kegagalan pelajaran yang satu akan diikuti kegagalan pelajaran yang lain.

Disamping itu siswa yang memiliki motivasi yang tinggi selalu beranggapan dengan belajar yang rajin dan teratur akan membawa keberhasilan, karena mereka menyadari bahwa prestasi belajar yang tinggi tidak dapat dicapai dalam waktu singkat dan cara yang mudah. Oleh sebab itu ia akan selalu menyediakan waktu yang cukup untuk mencapai prestasi yang bagus.

Dengan adanya motivasi, maka siswa akan melahirkan prestasi yang baik. Sardiman (2012:84) menjelaskan bahwa ”Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberika maka akan semakin berhasil pula dalam pembelajaran itu”. Dalam hal belajar, motivasi dapat membangkitkan dorongan terhadap siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar, serta membuat siswa gigih dalam melakukan aktivitas, rasa itu akan timbul karena adanya peransang yang akan ingin dicapai peserta didik tersebut.

Pendapat lain tentang hasil belajar menurut Sudjana (2009:22) “ Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya”.

Dari uraian diatas terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dengan hasil belajar. Seorang yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berupaya belajar dengan giat sehingga hasil belajar yang dicapai akan tinggi pula, sebaliknya seseorang yang mempunyai motivasi rendah akan enggan untuk

belajar, sehingga hasil belajar yang akan dicapai akan rendah pula.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar Sistem Pendingin siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Batipuh.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang ingin dipecahkan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, maka penelitian ini bersifat deskriptif yang menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah, dan untuk tingkatan apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan Suharsimi (2006: 234) mengemukakan ”Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat besarnya hubungan antara dua variabel yaitu hubungan motivasi belajar (variabel X) sebagai variabel bebas yang diduga berhubungan dengan hasil belajar mata diklat sistem pendingin (variabel Y) sebagai variabel terikat.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Batipuh Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Tahun Ajaran 2013/2014. Waktu penelitian ini dilakukan setelah selesai seminar proposal dan mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian dari pembimbing.

B. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar (X)

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa yang paling menentukan dibandingkan dengan faktor yang lainnya seperti ketersediaan saran prasarana, metode pembelajaran, dan lain sebagainya. Dikarenakan motivasi intrinsik menjadi penggerak sekaligus pemberi arah kegiatan

belajar, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.

2. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Hasil belajar sistem pendingin adalah nilai dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai semester pada mata pelajaran Sistem Pendingin yang dilakukan pada kelas X Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Batipuh.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi (2002:108) merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Batipuh. Dari tinjauan dilapangan diperoleh jumlah data siswa kelas X Teknik Otomotif pada tabel berikut:

Tabel 2: Jumlah Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Batipuh Tahun Pelajaran 2013/2014

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1

| No | Kelas | Jumlah | Proporsi Sampel | Jumlah Sampel |
|--------|---------|----------|-----------------------------------|---------------|
| 1 | X TKR 1 | 36 Siswa | $\frac{36}{73} \times 42 = 20,58$ | 21 Siswa |
| 2 | X TKR 2 | 37 Siswa | $\frac{37}{73} \times 42 = 21,00$ | 21 Siswa |
| Jumlah | | 73 Siswa | | 42 Siswa |

Batipuh

2. Sampel

Menurut Arikunto Suharsimi (2002: 109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik menentukan sampel dengan proposional random sampling. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam proses pengumpulan data. Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dalam penelitian ini digunakan rumus *Taro Yamane* dalam buku Riduwan (2012:65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = nilai kritis/batas yang ditetapkan ketelitiannya (persentase kelonggaran penelitian pengambilan sampel dalam penelitian adalah 10%)

Jumlah N dalam penelitian ini adalah 73 dengan batas ketelitian sebesar 10%. Dengan menggunakan rumus di atas, maka didapat sampel dengan cara sebagai berikut:

$$n = \frac{73}{73 (0,10)^2 + 1} = 42 \rightarrow 42$$

Dari perhitungan, didapat sampel sebanyak 42 siswa. Adapun banyak sampel yang diambil dari masing-masing jalur masuk secara acak.

Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian

| No | Kelas | Sampel dalam populasi | Jumlah Sampel |
|--------|---------|---------------------------|---------------|
| 1 | X TKR 1 | $36/73 \times 42 = 20,58$ | 21 |
| 2 | X TKR 2 | $37/73 \times 42 = 21,00$ | 21 |
| Jumlah | | | 42 |

Dalam menentukan siapa saja yang menjadi sampel dalam setiap kelas, penulis menggunakan teknik sampling random sederhana (*proportional simple random sampling*).

D. Variabel dan Data

1. Variabel

Sugiyono (2007: 4) menyatakan "variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Dalam penelitian terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah motivasi belajar siswa (X) dan variabel terikat adalah hasil belajar (Y).

2. Data

a. Jenis Data

- 1) Data primer yaitu data yang secara langsung didapat dari hasil penyebaran angket kepada responden, yaitu siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Batipuh.
- 2) Data sekunder yaitu data-data yang berupa dokumentasi yang diperoleh dari tata usaha SMK Negeri 1 batipuh.

b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah:

- 1) Responden, yaitu siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Batipuh yang dijadikan sampel sebanyak 30 orang.
- 2) Dokumentasi, yaitu data nilai hasil belajar mata pelajaran sistem pendingin.

E. Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

1. Instrumen

Menurut Riduwan (2012: 87) instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen merupakan salah satu alat pengumpul data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) yang diedarkan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai motivasi belajar siswa. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini disusun menggunakan model *linkert* di mana jawaban dari setiap *item* diberikan bobot seperti tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Bobot Item Pernyataan

| No | Pilihan | Pertanyaan |
|----|---------|------------|
|----|---------|------------|

| | Jawaban | Positif | Negatif |
|---|---------------------------|---------|---------|
| 1 | Sangat Setuju (ST) | 5 | 1 |
| 2 | Setuju (S) | 4 | 2 |
| 3 | Kurang Setuju(KS) | 3 | 3 |
| 4 | Tidak Setuju (TS) | 2 | 4 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 5 |

Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai alat untuk mengetahui data motivasi belajar siswa.

Langkah-langkah dalam penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat kisi-kisi instrumen.
- 2) Menyusun butir pernyataan angket berdasarkan indikator yang telah ditetapkan

Tabel 5. Kisi-Kisi Data Motivasi

| Variabel | Indikator | Nomor item | Jumlah |
|------------------|---------------------------------------|-------------------------|--------|
| Motivasi Belajar | 1. Tekun menghadapi tugas | 1,2,3,4,5,6 | 6 |
| | 2. Ulet Menghadapi Kesulitan | 7,8,9,10,11,12,13,14 | 8 |
| | 3. Senang memecahkan berbagai masalah | 15,16,17,18 | 4 |
| | 4. Lebih senang bekerja mandiri | 19,20 | 2 |
| | 5. Rasa tanggung jawab dalam belajar | 21,22,23,24,25,26,27,28 | 8 |
| | 6. Bersemangat dan bekerja keras | 29,30,31,32 | 4 |
| | 7. Disiplin | 33,34,35,36 | 4 |
| | 8. Aktif dan kreatif | 37,38,39,40 | 4 |
| | Jumlah | | 40 |

ΣXY = Jumlah hasil kali skor X dan Y

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel atau lebih yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu ada tidaknya korelasi, arah korelasi, dan besarnya korelasi. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dianggap tidak valid dan dinyatakan gugur, dengan taraf signifikansi 0,05. Dari data analisis uji coba instrumen motivasi belajar siswa didapatkan pernyataan yang valid sebanyak 33 dan 7 gugur hal itu dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Coba Validitas.

| Variabel | Indikator | Nomor Item | | Jumlah |
|------------------|------------------------------------|-------------------------|-------------------|--------|
| | | Nomor item valid | Nomor tidak valid | |
| Motivasi Belajar | Tekun Menghadapi Tugas | 1,2,3,4,5,6 | 2 | 5 |
| | Ulet Menghadapi Kesulitan | 7,8,9,10,11,12,13,14 | 11,12 | 6 |
| | Senang Memecahkan Berbagai Masalah | 15,16,17,18 | | 4 |
| | Lebih Senang Bekerja Mandiri | 19,20 | | 2 |
| | Rasa Tanggung Jawab dalam Belajar | 21,22,23,24,25,26,27,28 | 26,28 | 6 |
| | Bersemangat dan Bekerja keras | 29,30,31,32 | | 4 |
| | Disiplin | 33,34,35,36 | 36 | 3 |
| | Aktif dan Kreatif | 37,38,39,40 | 40 | 3 |
| Jumlah | | 40 | 7 | 33 |

F. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan di SMK N 1 Batipuh pada tanggal 08 November s/d 06 Desember 2013, di luar sampel penelitian sebanyak 30 orang. Ujicoba instrumen dilakukan untuk tujuan memeriksa keandalan instrumen sehingga diperoleh butir-butir instrumen yang layak dijadikan alat pengumpul data.

1. Uji validitas

Arikunto (2006: 168) mengungkapkan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Riduwan (2012: 98), yang dikenal dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- Dimana : r_{hitung} = Koefisien korelasi
- n = Jumlah responden
- $\sum X$ = Jumlah skor setiap item
- $\sum Y$ = Jumlah skor seluruh item

2. Uji reliabilitas

Setelah kesahihan instrumen diuji maka dilakukan pemeriksaan reabilitas angket. Pengujian reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus koefisien reabilitas *alpha cronbach* yang dikemukakan oleh Suharsimi (2002:171) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right] \right]$$

Keterangan : r_{11} = Nilai reliabilitas
 k = Jumlah item
 $\sum s_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 s_t = Varians total.

G. Teknik analisa data

1. Analisis deskriptif

Data dalam penelitian ini meliputi dua variabel yaitu jaringan internet sebagai sumber belajar (X), dan variabel hasil belajar (Y). Dapat dinyatakan bahwa data ini menjelaskan informasi nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), angka yang sering muncul (modus), dan simpangan baku (standar deviasi).

a. Penentuan nilai rata-rata (mean)

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Sugiyono (2007: 54)

Dimana

$\sum f_i$ = jumlah frekuensi (responden)

x_i = nilai tengah dari kelas interval

b. Modus (angka yang sering muncul)

Modus dapat dihitung dengan rumus:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Sugiyono (2007: 52)

Dimana: Mo = modus

b = batas bawah kelas modus

p = panjang kelas interval

b_1 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi

kelas interval sebelumnya

b_2 = selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi interval sesudahnya

c. Median (nilai tengah)

Median dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right)$$

Sugiyono (2007: 54)

Dimana : Md = median

b = batas bawah kelas median

n = banyak data

p = panjang kelas

F = jumlah semua frekuensi masing kelas

f = frekuensi kelas median

d. Penentuan standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - x)^2}{(n-1)}} \quad \text{Sugiyono}$$

(2007: 54)

Dimana S = Standar deviasi

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi masing-masing kelas

x = rata-rata

x_i = tanda kelas

n = Jumlah sampel

e. Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel.

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Skor Ideal Mak.}} \times 100\%$$

Pengkategorian nilai pada masing masing variabel digunakan klasifikasi Sudjana (2006:29) sebagai berikut:

Tabel 7. Pengkategorian Pencapaian Responden

| No | Ketercapaian | Pencapaian |
|----|--------------|------------------------|
| 1 | 90 – 100 % | Sangat baik |
| 2 | 80 – 89 % | Baik |
| 3 | 65 – 79 % | Cukup |
| 4 | 55 – 64 % | Kurang |
| 5 | 0 – 54 % | Gagal / Tidak berhasil |

2. Uji prasyarat analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

$$\chi^2 = \sum \frac{(F_o - F_n)^2}{F_n}$$

Arikunto

(2006: 290)

Dimana: χ^2 = Harga chi kuadrat
 F_0 = Frekwensi yang ada
 F_n = Frekwensi yang diharapkan

Rumus χ^2 digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi yang diobservasi F_0 (frekuensi yang diperoleh berdasarkan data), dengan frekuensi yang diharapkan F_n . Apabila dari perhitungan ternyata bahwa harga χ^2 sama atau lebih besar dari harga kritik χ^2 yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulan kita adalah bahwa ada perbedaan yang meyakinkan antara F_0 dengan F_n . Akan tetapi apabila dari perhitungan ternyata bahwa nilai χ^2 lebih kecil dari harga kritik dalam tabel menurut taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulannya tidak ada perbedaan yang meyakinkan antara F_0 dengan F_n .

b. Uji linearitas

Syarat pengujian hubungan variabel X dan Y adalah harus memiliki hubungan linear. Uji linearitas ini dilakukan dengan teknik regresi sederhana.

Menurut Riduwan (2012: 148) rumus yang dipakai adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

\hat{Y} = Hasil pentransformasian linear data
 X = Rata-rata
 a = nilai intercept (konstan)
 b = koefisien arah regresi

3. Uji hipotesis

a. Uji Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara kedua variabel digunakan rumus korelasi product momen:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{((N \sum X^2) - (\sum X^2))((N \sum Y^2) - (\sum Y^2))}$$

Arikunto (2006: 274)

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y
 $\sum X$ = Jumlah variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah variabel Y
 n = Jumlah responden
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel atau lebih yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna, yaitu ada tidaknya korelasi, arah korelasi, dan besarnya korelasi. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka ada hubungan antara variabel X dan Y. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan variabel X dan Y.

Tabel. 7 interpretasi nilai r

| Tingkat koefisien | Tingkat hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,800-1,000 | Sangat tinggi |
| 0,600-0,799 | Tinggi |
| 0,400-0,599 | Cukup Tinggi |
| 0,200-0,399 | Rendah |
| 0,000-0,199 | Sangat rendah |

(Riduwan, 2006: 228)

b. Uji keberartian korelasi

Untuk menguji keberartian korelasi r, dapat dilakukan dengan uji t yang dikemukakan oleh Riduwan (2012:139) yaitu:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan

- T_{hitung} = distribusi t
- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden penelitian

Kriteria untuk uji keberartian adalah bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a di terima begitu juga sebaliknya.

c. Hipotesis statistik

H_a = terdapat hubungan yang berarti dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

H_0 = tidak terdapat hubungan yang berarti dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Tabel 8.

Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar

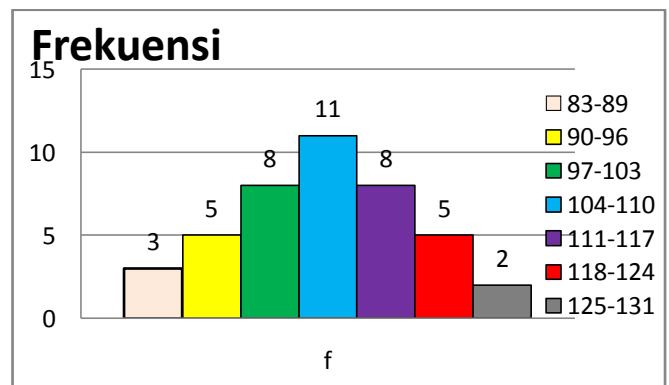
| No. | Statistik | Variabel X | Variabel Y |
|-----|-------------------------|------------|------------|
| 1 | Jumlah Sampel | 42 | 42 |
| 2 | Standar Deviasi | 10,975 | 13,19 |
| 3 | Rata-rata | 106,5 | 69,667 |
| 4 | Rentang | 46 | 46 |
| 5 | Skor Total | 4459 | 2920 |
| 6 | Skor Tertinggi | 129 | 91 |
| 7 | Skor Terendah | 83 | 45 |
| 8 | Skor Tengah | 106,68 | 70,167 |
| 9 | Skor yang banyak muncul | 107 | 70,167 |

1. Motivasi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Diklat Sistem Pendingin

Data Data variabel motivasi siswa tentang pelaksanaan proses belajar mengajar mata diklat sistem pendingin dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 33 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket diberikan kepada 42 responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar dari skor terendah 83 dan skor tertinggi 129. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 106,5 skor tengah (*median*) = 106,681 skor yang banyak muncul (*modus*)= 107, simpangan baku (standar deviasi) = 10,975 rentangan = 46, keragaman (Variance)= 120,451 dan skor total = 4459. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skor variabel motivasi siswa tentang proses belajar mengajar (X), dapat dilihat pada Tabel 9 (Lampiran 9) dan gambar 2 (histogram) berikut ini:

Tabel 9 .Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar (X)

| No | Interval Kelas | F Absolut | F Relatif (%) |
|---------------|----------------|-----------|---------------|
| 1 | 83-89 | 3 | 7,14% |
| 2 | 90-96 | 5 | 11,90% |
| 3 | 97-103 | 8 | 19,05% |
| 4 | 104-110 | 11 | 26,19% |
| 5 | 111-117 | 8 | 19,05% |
| 6 | 118-124 | 5 | 11,90% |
| 7 | 125-131 | 2 | 4,76% |
| Jumlah | | 42 | 100% |



Gambar 2.
Histogram Motivasi Belajar Siswa Tentang Pelaksanaan proses Belajar Mengajar Mata Diklat Sistem Pendingin(X)

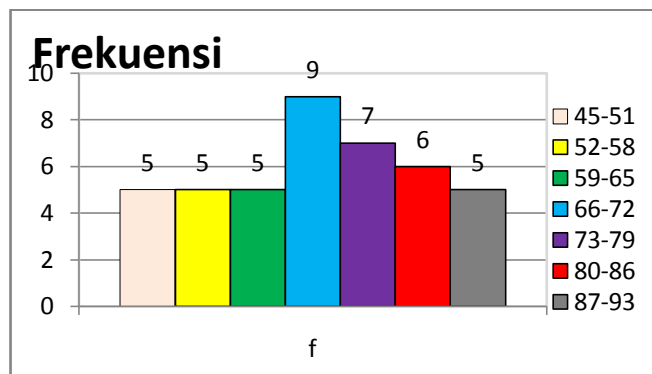
Kemudian dari olahan data diperoleh rata-rata tingkat pencapaian Motivasi Belajar Siswa sebesar 65 % dan masuk dalam kategori kurang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan Motivasi Belajar siswa kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Negeri 1 Batipuh termasuk dalam kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 9 Halaman 85.

2. Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Batipuh.

Dari hasil penelitian diperoleh distribusi nilai hasil belajar mata diklat sistem pendingin menyebar dari nilai terendah 45 dan tertinggi 91. Berdasarkan nilai tersebut didapat rata-rata (*mean*) = 69,667, skor tengah (*median*) = 70,167, skor yang banyak muncul (*modus*) = 70,167, simpangan baku(*standar deviasi*)= 13,192, Rentangan (*range*) = 46, keragaman (*Variance*) = 174,032, serta skor total 2920. Untuk melihat gambaran yang jelas tentang distribusi nilai hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 10 dan Lampiran 9, gambar 3 (histogram) berikut ini :

Tabel 10.
Distribusi Frekwensi Skor Hasil Belajar Mata Sistem Pendingin (Y)

| No | Interval Kelas | F Absolut | F Relatif (%) |
|---------------|----------------|-----------|---------------|
| 1 | 45-51 | 5 | 11,90% |
| 2 | 52-58 | 5 | 11,90% |
| 3 | 59-65 | 5 | 11,90% |
| 4 | 66-72 | 9 | 21,43% |
| 5 | 73-79 | 7 | 16,67% |
| 6 | 80-86 | 6 | 14,29% |
| 7 | 87-93 | 5 | 11,90% |
| Jumlah | | 42 | 100 % |



Gambar 3.
Histogram Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin (Y)

Dari olahan data diperoleh jarak atau selisih terbesar antara mean, median dan modus pada variabel motivasi belajar adalah 0,5 dan standar deviasi sebesar 13,192. Jika selisih antara mean, median dan modus < dari standar deviasi artinya sebaran data cenderung normal (0,5 < 13,192). Rata-rata tingkat pencapaian motivasi belajar siswa pada mata diklat sistem pendingin sebesar 70% dan masuk dalam kategori sedang. Dari data ini dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa pada mata diklat sistem pendingin di SMK Negeri 1 Batipuh termasuk dalam kategori sedang. Untuk lebih jelasnya lihat Lampiran 9.

Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk menguji asumsi bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu data adalah 0,05. Dikatakan normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya tentang pengujian normalitas (X) dan normalitas (Y) dapat dilihat pada Tabel 11 dan Lampiran 10

Tabel 11.
Rangkuman Pengujian Normalitas

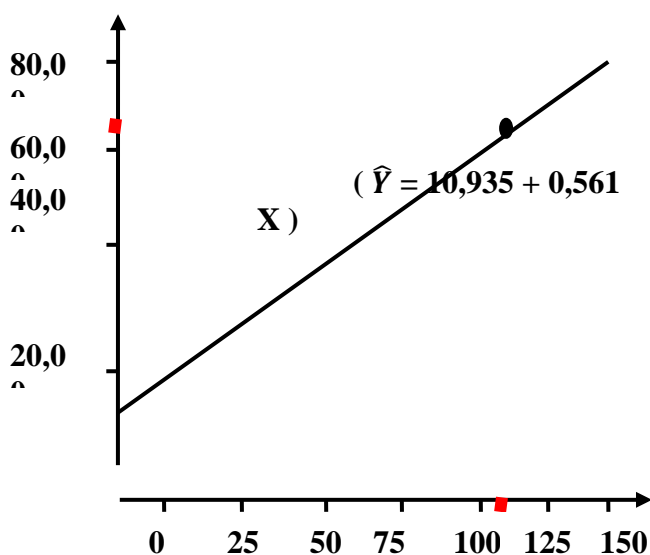
| No. | Variabel | χ^2_{hitung} | χ^2_{tabel} | Keterangan |
|-----|--------------|-------------------|------------------|------------|
| 1 | Variabel (X) | 0,849 | 12,59 | Normal |
| 2 | Variabel (Y) | 6,389 | 12,59 | Normal |

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai chi kuadrat untuk variabel (X) sebesar 0,849 dan variabel (Y) 6,3898 dengan taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Berdasarkan landasan pengambilan keputusan di atas maka variabel motivasi belajar siswa (X) dan variabel hasil belajar mata pelajaran sistem pendingin (Y) adalah cenderung berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah masing-masing data variabel motivasi siswa tentang proses belajar mengajar mata diklat sistem pendingin (X) membentuk distribusi linear terhadap variabel hasil belajar mata diklat sistem pendingin (Y). Sebaran data variabel bebas membentuk garis linear terhadap variabel terikat dengan signifikansi 0,05. Hasil kelinearan persamaan regresi.

Melalui regresi sederhana diperoleh harga konstanta sebesar 2,594 dan koefisien arah sebesar 0,630 dengan demikian persamaan regresinya adalah $\hat{Y} = 2,594 + 0,630 X$.



Dari gambar 4 tersebut dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 2,594 dan koefisien arah sebesar positif 0,630.

A. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa tentang proses belajar mengajar

dengan hasil belajar mata diklat sistem pendingin siswa kelas X TKR SMK Negeri 1 Batipuh. Maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mata diklat sistem pendingin dengan hasil belajar siswa.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa mata diklat sistem pendingin dengan hasil belajar siswa.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan uji korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan $n = 42$, $dk = n - 2$ yang artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y pada $\alpha = 0,05$. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y pada $\alpha = 0,05$.

Untuk menguji hipotesis statistik dalam hal ini hipotesisnya adalah H_0 digunakan analisis korelasi product moment dan uji keberartian korelasi. Hasil analisis hipotesis ini dapat dilihat pada Tabel 21 dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11 hal 100.

Hasil perhitungan pada Tabel 21 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar mata pelajaran sistem pendingin (Y) yaitu sebesar 0,513 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,513 > 0,304$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong cukup kuat dengan besarnya nilai $r = 0,513$.

Tabel 12
Interprestasi Nilai r

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber : Riduwan (2008:138)

Tabel 13.
Ringkasan Hasil Hubungan Motivasi Belajar Siswa (X) dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pendingin (Y)

| Pengujian Hipotesis | Nilai | Keterangan |
|-------------------------|---|--|
| Uji korelasi | r_{hitung} 0,513 r_{tabel} 0,304 | Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 42$. |
| Uji signifikansi | t_{hitung} 3,782 t_{tabel} 1,986 | |

Hasil perhitungan pada Tabel 13 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar siswa (X) dengan hasil belajar mata pelajaran sistem pendingin (Y) yaitu sebesar 0,513 dengan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} product moment ($0,513 > 0,304$). Setelah harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi r maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y tergolong cukup kuat dengan besarnya nilai $r = 0,513$.

Pada uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,782 > 1,986$) dengan $n = 42$, $dk = n - 2$, dan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang juga bermakna bahwa hipotesis H_a diterima, yang berbunyi motivasi belajar siswa (X) mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar mata pelajaran sistem pendingin (Y).

1. Pembahasan disimpulkan bahwa hasil Penelitian ini telah menemukan gambaran tentang motivasi belajar (X) dan hasil belajar mata pelajaran sistem pendingin

(Y) siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Batipuh. Setelah melakukan satu kali uji coba instrumen pada kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Padang yang diambil sebanyak 30 siswa, kemudian dilakukan analisis uji coba instrumen dari 40 *item* diperoleh 33 *item* yang dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang baik.

Selanjutnya data penelitian motivasi belajar dari 33 *item* terhadap 42 siswa SMK Negeri 1 Batipuh, Pengambilan data dilakukan pada tanggal 08 November sampai 06 Desember 2013. Sebelum distribusi data dianalisis untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Setelah diketahui data berdistribusi dengan normal, dan kedua variabel penelitian motivasi belajar siswa (X) dan hasil belajar mata Pelajaran Sistem Pendingin (Y) mempunyai hubungan yang linear maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh harga r sebesar r_{hitung} 0,513 dan r_{tabel} 0,304 dan t_{hitung} 3,782 $>$ t_{tabel} 1,986. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mengatakan terdapat hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran sistem pendingin di SMK Negeri 1 Batipuh.

Pembahasan disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dan saling mendukung dengan kajian teori yang secara umum mengatakan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak keterbatasan yaitu masih banyak kurangnya kajian teori pendukung. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas kajian teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan sekolah.

2. Hasil penelitian ini terfokus dalam satu mata pelajaran yaitu sistem pendingin..

Kelemahan dan kelebihan dari penelitian ini ialah bahwa peneliti bisa mengetahui kemampuan siswa dari motivasi belajar siswa dan kelemahan bisa membuat hasil belajar siswa tersebut rendah..

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat pencapaian motivasi belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Batipuh sebesar 65% yang klasifikasinya tergolong kurang sedangkan tingkat pencapaian hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Batipuh sebesar 70% yang klasifikasinya tergolong kategori sedang..
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mata pelajaran sistem pendingin kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Batipuh dengan koefisien korelasi r_{hitung} (0,513) yang juga bermakna tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat dan t_{hitung} (3,782) > t_{tabel} (1,986).
3. Kekuatan hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata diklat sistem pendingin Kelas X TKR Di SMK Negeri 1 Batipuh sebesar ($r = 0,513$). Tingkat hubungan tersebut tergolong cukup kuat

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Para siswa hendaknya dapat memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajarnya sendiri di rumah untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar hendaknya para guru turut memberikan pengarahannya akan pentingnya motivasi belajar yang baik dan kiat-kiat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
3. Kepada jurusan teknik kendaraan ringan penulis menyarankan untuk dapat

meningkatkan semua aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

4. Orang Tua diharapkan untuk lebih meningkatkan arahan dan bimbingan kepada anaknya, sehingga anak tidak akan menemukan keraguan dalam menentukan pilihannya khususnya untuk berangkat ke sekolah.
5. Hendaknya ada upaya lain dari pihak terkait untuk menyempurnakan penelitian ini yaitu dengan mengembangkan penelitian ini tidak hanya pada kompetensi kejuruan gambar teknik saja, tetapi juga pada kompetensi kejuruan dan mata diklat yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ingke Moris. 2008. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Bangunan SMK Negeri 2 Solok. Padang : FT-UNP
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
- Nanang Hanafiah. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta

- Sudjana. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- UNP. 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir / skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP - Pres
- Winardi. 2001. *Motivasi dan pemotivasian dalam Manajemen*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada
- Zuhdi. 2009. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Padang. Padang : FT-UNP